



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memegang peranan sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai sektor, termasuk UMKM dan pembangunan daerah Fortuna & Ridwansyah (2024). Selain itu, perbankan juga berperan dalam menjaga stabilitas moneter serta meningkatkan arus investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Hardianti, 2024).

Seiring perkembangan teknologi, meningkatnya literasi keuangan, dan perubahan perilaku konsumen, sektor perbankan menghadapi tantangan baru seperti digitalisasi layanan, tuntutan efisiensi operasional, serta penguatan manajemen risiko (Ahdasi & Utami 2025). Transformasi digital dan inovasi produk menjadi kunci utama untuk meningkatkan daya saing, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat (Andriansyah, 2024). Dalam menghadapi tantangan tersebut, tingkat kesehatan bank menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan usaha, kepercayaan masyarakat, serta ketahanan industri perbankan nasional.

Penilaian kesehatan bank tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek manajemen risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good*



corporate governance, Earnings, Capital) sebagai instrumen utama dalam menilai kesehatan bank. Metode ini menilai kemampuan bank dalam mengendalikan risiko, menjaga kualitas tata kelola, menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta mempertahankan kecukupan modal demi mendukung stabilitas jangka panjang.

Standar penilaian kesehatan bank telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia, yang mewajibkan bank menyusun laporan rutin dan berkala mengenai seluruh aktivitasnya. Laporan ini digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank sehingga dapat mengambil langkah perbaikan jika diperlukan. Penilaian kesehatan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kondisi bank, dengan harapan bank yang sehat dapat mempertahankan kondisinya, sementara bank bermasalah harus segera melakukan perbaikan atau menerima arahan dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Meskipun sektor perbankan nasional mengalami perkembangan yang cukup pesat, kondisi di wilayah daerah tidak selalu menunjukkan kecenderungan yang sama. Berdasarkan observasi awal di Tembilahan, terlihat bahwa Bank Panin dan Bank Mega mungkin kurang diminati masyarakat dibandingkan bank-bank besar lainnya seperti BRI, Mandiri, maupun BCA. Namun demikian, temuan ini masih bersifat sementara karena belum didukung oleh data penelitian yang lengkap. Oleh sebab itu perlu dibuktikan melalui analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode RGEK.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kesehatan kedua bank tersebut apabila dilihat dari indikator resmi seperti RGEK. Kajian mengenai kesehatan bank sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar



berfokus pada bank-bank besar dengan pangsa pasar luas dan citra yang kuat.

Penelitian yang secara spesifik membandingkan Bank Panin dan Bank Mega masih jarang ditemukan, padahal keduanya memiliki dinamika menarik di beberapa daerah termasuk Tembilahan. Oleh karena itu, analisis komparatif diperlukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kesehatan kedua bank berdasarkan indikator resmi.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Istia (2020), terhadap Bank BNI menunjukkan bahwa faktor permodalan dan profitabilitas memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas bank. Sementara itu Ariyani (2021), peneliti bank-bank pada masa pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa skor RGEC cenderung menurun karena meningkatnya risiko kredit. Hasil penelitian Astari & Hermawan (2021), juga menegaskan bahwa manajemen risiko yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan Bank Mandiri. Selain itu, Rohimah & Mahardhika (2022), menemukan adanya perbedaan tingkat kesehatan antara bank konvensional dan bank syariah. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan kondisi Bank Panin dan Bank Mega, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran baru mengenai tingkat kesehatan kedua bank tersebut dengan menggunakan metode RGEC.



Tabel 1.1 Tren Kinerja Keuangan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk (2022-2024)

INDIKATOR	BANK	2022	2023	2024
TOTAL ASET	PANIN	212.431.881	222.010.050	243.958.575
	MEGA	141.750.449	132.049.591	134.915.494
EKUITAS	PANIN	50.716.094	53.312.485	56.069.616
	MEGA	20.633.680	21.755.443	21.182.201
LIABILITAS	PANIN	161.715.784	158.149.035	176.226.996
	MEGA	121.116.769	110.294.148	113.733.293
LABA BERSIH	PANIN	3.273.010	3.005.536	2.866.763
	MEGA	4.052.678	3.510.670	2.631.054

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2022-2024)

Berdasarkan tabel diatas sesuai data laporan keuangan yang dianalisis, dapat diketahui bahwa total aset PT Bank Panin Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, total aset tercatat sebesar Rp 212.431.881 juta, kemudian naik menjadi Rp 222.010.050 juta pada tahun 2023, dan kembali bertambah cukup besar pada 2024 sebesar Rp 243.958.575 juta. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya pengembangan usaha serta peningkatan fungsi penyaluran dana yang dijalankan Bank panin.

Sebaliknya, PT Bank Mega Tbk menunjukkan pergerakan aset yang tidak stabil. Pada 2022, aset tercatat sebesar Rp 141.750.449 juta dan sempat menurun menjadi Rp132.049.591 juta ditahun 2023. Namun, pada 2024 asetnya meningkat menjadi Rp134.915.494 juta. Penurunan tersebut dapat memcerminkan adanya pelemahan kinerja atau kebijakan dalam pengelolaan aset yang lebih berhati-hati.



Jika dilihat dari sisi ekuitas, Bank Panin menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. Ekuitas naik dari Rp50.716.094 juta ditahun 2022, menjadi Rp53.312.485 juta di 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp56.069.616 juta. Kondisi ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperkuat permodalannya. Sementara itu, Bank Mega mengalami kenaikan ekuitas dari Rp20.633.680 juta pada tahun 2022 menjadi Rp21.755.443 juta pada tahun 2023, namun kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi Rp21.182.201 juta, yang menandakan adanya tekanan terhadap modal bank tersebut.

Jika ditinjau dari sisi liabilitas, Bank Panin mencatat liabilitas yang cenderung meningkat sepanjang 2022-2024. Total liabilitas pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp161.715.787 juta, kemudian menurun menjadi Rp 158.149.035 juta pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp176.226.996 juta. Hal ini mencerminkan bertambahnya kewajiban perusahaan yang sejalan dengan ekspansi kegiatan usaha. Disisi lain, Bank Mega mencatat total liabilitas sebesar Rp121.116.769 juta pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp110.294.148 juta pada tahun 2023, dan kembali mengalami peningkatan pada 2024 menjadi Rp113.733.293 juta. Perubahan tersebut dapat mencerminkan penyesuaian pada komposisi sumber pendanaan atau kebijakan bank dalam mengumpulkan dana dari pihak ketiga.

Dari aspek profitabilitas, Bank Panin mencatat laba bersih sebesar Rp3.273.010 juta pada tahun 2022, dan tetap sama pada tahun 2023, tetapi menurun pada tahun 2023 menjadi Rp3.005.536 juta dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali



menjadi Rp2.866.763 juta. Hal ini menggambarkan adanya penurunan kemampuan menghasilkan laba ditahun terakhir. Di sisi lain, Bank Mega membukukan laba yakni Rp4.052.678 juta pada tahun 2022, menurun menjadi Rp3.510.670 juta pada tahun 2023, namun menurun drastis pada tahun 2024 menjadi Rp2.631.054 juta, sama dengan capaian Bank Panin ditahun tersebut.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Panin terlihat lebih stabil khususnya dari pertumbuhan aset dan ekuitas, meskipun laba bersih menurun pada akhir periode 2024. Sementara itu, Bank Mega sempat unggul dalam hal profitabilitas, namun menghadapi tekanan cukup berat pada tahun 2024 baik dari sisi aset, ekuitas, maupun laba bersih. Perbedaan tren tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut menggunakan metode RGEC agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat kesehatan kedua bank tersebut.

Secara umum, bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi utamanya dengan baik, seperti menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, mendukung kelancaran sistem pembayaran, serta melaksanakan kebijakan moneter. Kepercayaan masyarakat menjadi dasar utama dalam memilih suatu bank. Jika sebuah bank dianggap sehat, masyarakat akan terdorong untuk menyimpan uangnya di bank tersebut agar dikelola dengan baik. Sebaliknya, jika bank mengalami ketidakstabilan atau kondisi yang tidak sehat dalam pengelolaan dana, maka kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank tersebut akan menurun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank antara lain



melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi internal bank yang kurang optimal seperti manajemen yang tidak efektif, serta pemberian kredit kepada usaha pribadi yang berpotensi menimbulkan kredit macet. Selain itu, tingginya kompleksitas usaha juga dapat meningkatkan risiko yang dihadapi bank sehingga berdampak negatif pada kinerjanya.

Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank adalah laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Dari laporan tersebut, dapat diketahui kondisi sebenarnya dari bank, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Dalam perkembangannya, bank selalu menghadapi berbagai risiko yang berkaitan dengan fungsi intermediasi keuangan, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksitas risiko ini menuntut adanya penyempurnaan metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berbasis risiko.

Manajemen risiko dimulai dengan kesadaran bahwa risiko tidak bisa dihilangkan, melainkan harus dikendalikan. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengambil langkah strategis dengan mendorong penerapan manajemen risiko melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (Indonesia, 2011a) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggunakan metode RGEC. Pedoman perhitungan lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (Indonesia, 2011b) tanggal 25 Oktober 2011 yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian mandiri (*Self Assessment*) terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan metode tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Pengalaman krisis keuangan global beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa inovasi dalam produk, layanan, dan aktivitas perbankan tanpa diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat dapat menimbulkan masalah serius bagi bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Nasabah dapat menarik dananya kapan saja, sehingga bank harus mampu memenuhi kewajibannya agar tetap dipercaya. Bank yang sehat harus mempertahankan kondisinya, sementara bank yang bermasalah perlu segera melakukan perbaikan. Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas memberikan arahan dan bimbingan terkait pengelolaan bank, bahkan dapat menghentikan operasional bank jika diperlukan.

Penelitian ini mencakup periode 2022-2024, yakni masa pasca-pandemi yang juga menjadi fase penyesuaian sektor perbankan terhadap perubahan ekonomi, regulasi, dan perkembangan teknologi. Pemilihan periode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan terkait ketahanan dan kualitas pengelolaan bank di tengah kondisi ekonomi yang mulai stabil.

Pemilihan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansi keduanya sebagai bank umum swasta nasional dengan skala usaha yang sebanding sehingga sesuai dianalisis secara komparatif. Selain itu berdasarkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa kedua bank memiliki dinamika kinerja keuangan yang berbeda selama periode 2022-2024, baik dari sisi aset, modal, maupun profitabilitas. Kondisi ini



menjadikan keduanya menarik untuk diteliti karena perbedaan kinerja dapat mencerminkan perbedaan strategi, struktur manajemen risiko, maupun tata kelola perusahaan. Disisi lain, keberadaan Bank Panin dan Bank Mega di Tembilahan relatif kurang terlihat menonjol dibandingkan bank-bank lainnya seperti Bank BRI, BNI, dan juga Mandiri. Sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan preferensi masyarakat. Pemilihan objek ini juga didukung oleh ketersediaan laporan keuangan dan informasi publik yang lengkap serta mudah diakses sehingga sesuai dengan kebutuhan analisis menggunakan metode RGEK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian **“ANALISIS KOMPARATIF KESEHATAN PT BANK PANIN TBK DAN PT BANK MEGA TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PERIODE 2022-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk berdasarkan metode RGEK periode 2022-2024?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk berdasarkan metode RGEK periode 2022-2024?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank



Mega Tbk jika dianalisis menggunakan metode RGEC pada periode 2022-2024?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas yang menjadi tujuan dalam penlitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk berdasarkan metode RGEC periode 2022-2024.
- b) Untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mega Tbk berdasarkan metode RGEC periode 2022-2024.
- c) Untuk membandingkan kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk berdasarkan metode RGEC periode 2022-2024.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh informasi bermanfaat yang akurat dan relevan serta dapat digunakan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dari sisi akademis, terutama dalam memperkaya ilmu pengetahuan dibidang manajemen dan perbankan. Kajian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam memperkuat teori tentang manajemen risiko, tata kelola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

perusahaan, profitabilitas, dan permodalan, tetapi juga menyediakan bukti yang empiris yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembanding dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan sekaligus memperoleh pengalaman praktis dalam menilai kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

2) Bagi Bank Panin dan Bank Mega

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana kinerja kesehatan bank terjaga sekaligus sebagai dasar dalam meningkatkan daya saing melalui penguatan manajemen risiko, tata kelola, profitailitas, dan permodalan.

3) Bagi Masyarakat dan Investor

Penelitian ini memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi kesehatan Bank Panin dan Bank Mega sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk menabung, berinvestasi, ataupun melakukan aktivitas transaksi lainnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan telaah teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada dihubungkan dengan hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber



referensi yang sudah digunakan dalam menjalankan penelitian.

LAMPIRAN

BIODATA SINGKAT PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

